

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SAHAN TERHADAP
SATUAN POLHUT REAKSI CEPAT (SPORC)
(*Perception Of Community Sahan Village Towards
Satuan Polhut Reaksi Cepat (SPORC)*)**

Erwin Anton Teterissa, Bachrun Nurdjali, Sofyan Zainal
Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat
Email : antonie_forest@yahoo.co.id

ABSTRACT

Disturbance to protected areas Nyiut Mountain Nature Reserve from the village who lives close to the nature reserve, one of which is the village Sahan. People who want to meet the necessities of life to have to deal with SPORC Brigade Bekantan officers, so this study aims to determine the perception of community sahan village towards Satuan Polhut Reaksi Cepat (SPORC) activities in Nyiut Mountain Nature Reserve and to determine the relationship between the level of age, knowledge and cosmopolitan village with perception of community sahan village towards Satuan Polhut Reaksi Cepat (SPORC) activities in Nyiut Mountain Nature Reserve. The method used was a survey method with interview-assisted questionnaire. Determination of the number of respondents using Slovin formula and its determination by purposive sampling. Data analysis using Chi Square formula. Perception of community sahan village towards Satuan Polhut Reaksi Cepat (SPORC) activities in Nyiut Mountain Nature Reserve tend to be different. Data analysis showed 50.70% of the respondents are neutral, it is because they basically support the SPORC Brigade Bekantan activities that preserve Nyiut Mountain Nature Reserve but people also complained about the lack of SPORC Brigade Bekantan to dissemination and outreach to the community Sahan Village. Independent variables that have a real relationship / significant with the perception of community sahan village towards Satuan Polhut Reaksi Cepat (SPORC) activities in Nyiut Mountain Nature Reserve is the level of knowledge, whereas that does not have a real relationship / significant is the age level and the level of cosmopolitan society.

Keywords: Perception, Sahan Village, SPORC Brigade Bekantan.

PENDAHULUAN

Kegiatan *illegal* di dalam kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut seperti penebangan liar dan perambahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini menjadi dilema di mana masyarakat desa yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup melakukan penebangan liar atau perambahan hutan dengan resiko mendapatkan tindakan represif dari petugas SPORC Brigade Bekantan Kalimantan Barat. Beberapa kasus peredaran kayu *illegal* dan perambahan hutan di Cagar Alam

Gunung Nyiut yang ditangani SPORC Brigade Bekantan terjadi di wilayah Desa Sahan. Tahun 2007 dan tahun 2010 SPORC Brigade Bekantan menangkap pelaku *illegal logging* yang sedang mengangkut kayu dari dalam kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut dan pada tahun 2012 SPORC Brigade Bekantan menangkap penebang dan pemilik modal yang melakukan praktek *illegal logging* di kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut. SPORC Brigade Bekantan secara intensif melakukan patroli pengamanan dan perlindungan hutan di Cagar Alam Gunung Nyiut yang jalur patrolinya melalui Desa

Sahan untuk menuju ke kawasan. Keadaan ini tentu saja menimbulkan persepsi dalam masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan pengamanan dan perlindungan hutan di Cagar Alam Gunung Nyiut yang dilakukan oleh SPORC Brigade Bekantan.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut.
- b. Hubungan antara tingkat umur, pengetahuan dan kosmopolitan dengan Persepsi masyarakat Desa Sahan mengenai kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sahan yang terletak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dengan waktu penelitian selama 4 minggu mulai dari tanggal 1 Mei 2013 hingga 31 Mei 2013. Ada empat dusun yang masyarakatnya dijadikan responden, yang letaknya dekat dengan kawasan konservasi Cagar Alam Gunung Nyiut yaitu Dusun Melayang, Dusun Nibung, Dusun Panjak dan Dusun Sujah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kuesioner, alat tulis-menulis kamera, kalkulator dan GPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan wawancara yang dibantu kuesioner. Pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria: warga dusun setempat, sehat jasmani dan rohani, umur rata-rata 20-60 tahun, sebagai kepala keluarga dan berdomisili di dusun setempat minimal 5 tahun. Sedangkan penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana : n = Jumlah populasi
N = Jumlah sampel
e = Persentase ketidakteelitian yang masih dapat ditolerir (20%)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin didapat total 91 orang responden. Dari 91 responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap jawaban kuesionernya dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden (*Number of Respondents*)

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Seluruh Responden	Responden uji Validitas dan Reliabilitas	Jumlah Responden
Dusun Melayang	239	23	6	17
Dusun Nibung	307	24	6	18
Dusun Panjak	151	22	4	18
Dusun Sujah	172	22	4	18
Jumlah	869	91	20	71

Uji coba kuesioner terhadap 20 (dua puluh) sampel responden penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Sandjaja dan Heriyanto (2006) mengatakan validitas suatu penelitian sering dipertanyakan orang, bila hasil suatu penelitian dianggap tidak *valid* (sahih) maka orang menganggap penelitian tersebut kurang bermanfaat. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi dari setiap pertanyaan dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *product moment* (Sugiyono, 2011), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : N = Jumlah responden
 X = Skor pertanyaan belahan genap
 Y = Skor pertanyaan belahan ganjil
 r_{xy} = Koefisien korelasi

Dari jawaban kuesioner terhadap 20 responden, setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil perhitungan bahwa nilai r_{xy}: 0,478633 > r tabel (0,05): 0,444 berarti kuesioner tersebut "Valid".

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukuran dapat diandalkan, sehingga dengan menggunakan uji ini diketahui tingkat konsentrasi dari pengukuran yang dilakukan. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (Sugiyono, 2011), yaitu :

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil perhitungan bahwa Nilai r₁₁: 0,647 > r tabel (0,01): 0,561 berarti kuesioner tersebut "Sangat Reliabel".

Menurut Kerlinger (2002) dalam Ratna (2010) variabel berhubungan erat dengan konsep sebab di satu pihak variabel didefinisikan sebagai konsep atau konstruk yang dapat dipahami secara empiris, di pihak lain variabel adalah konsep atau konstruk yang memiliki sejumlah nilai. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Variabel Terikat, yaitu persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut. Persepsi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :
 - Positif, jika rata-rata dari skor pertanyaan > 3,5
 - Netral, jika nilai rata-rata dari skor pertanyaan terletak diantara 2,5 - 3,5.
 - Negatif, jika nilai rata-rata dari skor pertanyaan < 2,5.
- b. Variabel Bebas, yaitu tingkat umur, tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan. Tingkat umur dapat dikelompokkan menjadi beberapa 3 kategori :
 - Usia muda jika berumur 20-34 tahun.

- Dewasa jika berumur 35-49 tahun.
- Lanjut usia jika berumur 50-64 tahun.

Sedangkan tingkat pengetahuan dan tingkat kosmopolitan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :

- Tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan > 3,5.
- Sedang, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan antara 2,5 – 3,5.
- Rendah, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan < 2,5.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini masih berupa data kualitatif kemudian diubah dalam bentuk kuantitatif. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. (Mulyatiningsih, 2012). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor misalnya: sangat setuju/selalu/positif diberi skor 5, setuju/sering/positif diberi skor 4, ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3, tidak setuju/hampir tidak

pernah/negatif diberi skor 2 dan sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1 (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini Skala Likert yang digunakan sebanyak 5 tingkat, untuk mengukur pertanyaan positif dinilai dengan angka sebagai berikut: a = 5, b = 4, c = 3, d = 2 dan e = 1. Sedangkan untuk skor pertanyaan negatif adalah kebalikan dari skor pertanyaan positif yaitu: a = 1, b = 2, c = 3, d = 4 dan e = 5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

Keterangan : X^2 = Chi Kuadrat
 F_o = Frekwensi yang diperoleh dari hasil survey

F_t = Frekwensi yang diharapkan

$$f_t = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

Untuk memudahkan dalam perhitungan Chi Kuadrat maka data dimasukkan ke dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat Untuk Hipotesis Deskriptif (*Calculation of Chi Square For Descriptive Hypothesis*)

Persepsi	f_o	F_t	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{F_t}$
Positif					
Netral					
Negatif					
Jumlah					

Untuk dapat mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, maka data yang

diperoleh ditabulasikan ke dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat Untuk Hipotesis Asosiatif (*Calculation of Chi Square For Associative Hypothesis*)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	fo	ft	fo-ft	(fo-ft) ²	$\frac{(fo-ft)^2}{Ft}$
Positif	kategori					
Netral	kategori					
Negatif	kategori					
Jumlah						

Dalam pengujian hipotesis perlu diketahui kriteria untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan pengujian kriteria sebagai berikut : jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka terima H_a , tolak H_0 ; jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka terima H_0 , tolak H_a .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi responden berdasarkan persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan SPORC Brigade Bekantan (*Frequency of Respondents by Perception Community Toward SPORC Brigade Bekantan Activities*)

Persepsi	Frekuensi	(%)
Positif	23	32,40
Netral	36	50,70
Negatif	12	16,90
Total	71	100,00

Dari hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (dk) = 2 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai χ^2 hitung = 12,20 > χ^2 tabel = 5,991. Hasil perhitungannya membuktikan bahwa persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut adalah cenderung berbeda, hal ini disebabkan masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan yang dilihatnya, didengar maupun diikuti secara langsung. Dengan

demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_a dan tolak H_0 . Sebagian besar responden (50,70%) memiliki persepsi yang cenderung netral terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan, masyarakat Desa Sahan mendukung dan tidak merasa keberatan dengan kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut namun di sisi lain masyarakat Desa Sahan juga mempermasalahkan SPORC Brigade Bekantan yang kurang melakukan

sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat di Desa Sahan.

Hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap

kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan SPORC Brigade Bekantan Berdasarkan Tingkat Umur Masyarakat (*Perception Community Toward SPORC Brigade Bekantan Activities Based on the age level Community*)

Persepsi	Umur						Jumlah	%
	Usia Muda	%	Usia Dewasa	%	Usia Lanjut	%		
Positif	10	43,48	5	16,66	8	44,44	23	32,40
Netral	12	52,17	17	56,67	7	38,89	36	50,70
Negatif	1	4,35	8	26,67	3	16,67	12	16,90
Jumlah	23	100,00	30	100,00	18	100,00	71	100,00

Hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (dk) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai χ^2 hitung = 8,523 < χ^2 tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat umur responden dengan persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dapat juga dikatakan bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor umur responden. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_0 dan tolak H_a . Responden pada kategori usia muda dan usia dewasa cenderung

memiliki persepsi yang netral terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan. Pada kedua kategori usia tersebut menganggap bahwa kegiatan SPORC Brigade Bekantan perlu dilakukan secara intensif untuk menjaga kelestarian kawasan cagar alam sehingga pada saat mereka beranjak tua masih bisa menikmati manfaat hutan dari Cagar Alam Gunung Nyiut.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan SPORC Brigade Bekantan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat (*Perception Community Toward SPORC Brigade Bekantan Activities Based on the level of public knowledge*)

Persepsi	Pengetahuan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	9	33,33	8	36,36	6	27,28	23	32,40
Netral	16	59,26	6	27,28	14	63,63	36	50,70
Negatif	2	7,41	8	36,36	2	9,09	12	16,90
Jumlah	27	100,00	22	100,00	22	100,00	71	100,00

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (dk) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai χ^2 hitung = 10,954 > χ^2 tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_a dan tolak H_0 . Masyarakat Desa Sahan pada

umumnya telah mengetahui aktivitas SPORC Brigade Bekantan yang sering ke Cagar Alam Nyiut dan mereka juga merasa bahwa petugas SPORC Brigade Bekantan kurang melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat.

Hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan SPORC Brigade Bekantan Berdasarkan Tingkat Kosmopolitan Masyarakat (*Perception Community Toward SPORC Brigade Bekantan Activities Based on the level of a cosmopolitan society*)

Persepsi	Kosmopolitan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	9	42,86	6	22,22	8	34,78	23	32,40
Netral	7	33,33	17	62,96	12	52,17	36	50,70
Negatif	5	23,81	4	14,81	3	13,04	12	16,90
Jumlah	21	100,00	27	100,00	23	100,00	71	100,00

Dari hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (dk) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai χ^2 hitung = 4,537 < χ^2 tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kosmopolitan responden dengan persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima H_0 dan tolak H_a . Tingkat kosmopolitan masyarakat Desa Sahan pada umumnya tinggi untuk menerima informasi-informasi baik dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri. Kurangnya penyuluhan dari SPORC

Brigade Bekantan menyebabkan minimnya informasi yang didapat oleh masyarakat Desa Sahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data di Desa Sahan, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut cenderung berbeda, dikarenakan masing-masing responden memiliki pengalaman yang berbeda mengenai SPORC Brigade Bekantan. Sebagian besar

persepsi masyarakat Desa Sahan adalah netral karena mereka mendukung kegiatan SPORC Brigade Bekantan yang menjaga kelestarian Cagar Alam Gunung Nyiut, namun masyarakat juga mengeluhkan SPORC Brigade Bekantan yang kurang melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Sahan.

2. Variabel bebas yang memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat Desa Sahan mengenai kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut adalah tingkat pengetahuan. Sedangkan tingkat umur dan tingkat kosmopolitan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Saran

1. Dilihat dari persepsi masyarakat Desa Sahan terhadap kegiatan SPORC Brigade Bekantan di Cagar Alam Gunung Nyiut cenderung netral, maka perlu upaya-upaya dari SPORC Brigade Bekantan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Sahan.
2. SPORC Brigade Bekantan diharapkan dapat meningkatkan

kerjasama dan koordinasi dengan Aparatur Desa Sahan, tokoh-tokoh dan masyarakat setempat sehingga SPORC Brigade Bekantan ke depannya bisa meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sahan terhadap upaya-upaya dan kegiatan yang dilakukan SPORC Brigade Bekantan dalam menjaga kelestarian Cagar Alam Gunung Nyiut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyatiningsih E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Ratna N. K. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandjaja B. dan Heriyanto A. 2006. *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.